

ASPEK DIDAKTIS DALAM NASKAH KITAB ILMU BUMI

(Suntingan Beserta Analisis Pragmatik)

Oleh: Muhammad Imanudin

NIM 13010114120031

Departemen Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

2020

ABSTRACT

Imanudin, Muhammad. 2020. "Didactic aspects in the *Kitab Ilmu Bumi* (Teks Editing and Pragmatik Analisis). Thesis (S1) Indonesian Literature Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University. Semarang. Supervisor: Nur Fauzan Ahmad S.S., M.A. and Dra. Rukiyah, M.Hum.

The *Kitab Ilmu Bumi* is a prose in the form of a dialogue that outlines aspects of education and religious values. This manuscript is kept in the National Library of the Republik Indonesia (PNRI) Jakarta. With the code ML 262, the *KIB* script is written in Arabic script in Malay.

The purpose of this study is to describe and edit the text in the manuscript and reveal aspects of education and religious values contained in the manuscript. The research method used is the pragmatic method. Theories used in this research are philological theory and pragmatic theory. The *KIB* manuscript text uses the standard method because the manuscript is a single manuscript.

The results of a pragmatic analysis that the author gets in the *KIB* script, contain some information about the earth, sun, moon, season, air, water, wind, clouds, rainbows, planets, and asteroids. The author also tries to match compatibility with modern science, and there is a religious value about the power of Allah SWT about His creations in the universe.

Keywords: Philology, manuscript of Earth Science, Pragmatics.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Naskah merupakan peninggalan nenek moyang yang perlu dijaga keberadaannya agar tidak punah untuk itu perlu sebuah penelitian atau bahkan penyalinan untuk mempertahankan keberadaan naskah, dan mengetahui secara historis keberadaan naskah yang notabene sebuah sastra tulis kuno. Naskah kuno mengandung berbagai informasi penting yang harus diungkap dan disampaikan kepada masyarakat. Tetapi, naskah-naskah kuno yang ada di Nusantara biasanya ditulis dalam aksara non-Latin dan bahasa daerah. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri dalam memahami naskah. Salah satu cara untuk mengungkap dan menyampaikan informasi yang terkandung di dalam naskah kepada masyarakat adalah melalui penelitian filologi. Edwar Djamaris mengemukakan bahwa objek penelitian filologi terdiri dari dua hal yakni naskah dan teks (1977: 2). Hal itu sejalan dengan pendapat Siti Baroroh Baried, filologi mempunyai objek naskah dan teks (1994: 2). Dijelaskan juga bahwa objek penelitian filologi adalah naskah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya masa lampau (Baried, 1994:54).

Jumlah naskah di Indonesia sampai saat ini masih belum diketahui secara pasti. Hal ini juga dipengaruhi oleh lokasi penyimpanan naskah itu sendiri, masih terdapat beberapa naskah di Indonesia yang masih belum terdaftar. Hal ini disebabkan oleh beberapa naskah yang masih dikoleksi pribadi. Namun, beberapa naskah dari daerah sudah disimpan dan terdaftar dalam Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI).

Salah satu naskah yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) Jakarta yaitu naskah Kitab Ilmu Bumi selanjutnya disingkat dengan KIB. Naskah KIB ditulis dalam bentuk dialog. Naskah Kitab Ilmu Bumi mempunyai nomor panggil ML 262. Berdasarkan

informasi yang ada di katalog opac.pnri.go.id naskah menggunakan aksara Jawi (Arab-Melayu).

Menurut Eratosthenes, geografi berasal dari dua suku kata, yaitu *geo* diartikan bumi dan *grafi* diartikan gambaran. Secara harfiah, geografi dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang menggambarkan, menjelaskan, atau menerangkan tentang bumi (Yani & Mamat Ruhimat. 2007: 8). Ilmu geografi sangatlah penting untuk dipelajari sehingga sampai saat ini di bangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) masih dikategorikan matapelajaran wajib. Peneliti tertarik untuk meneliti naskah *KIB*, karena naskah tersebut berisi tentang geografi bumi, dan terjadinya fenomena-fenomena alam, serta penjelasan bahwa segala sesuatu itu diciptakan oleh Allah SWT. Selain itu, alasan lain penulis.

menggunakan naskah *KIB* sebagai objek kajian adalah usia naskah yang sudah tua menyebabkan naskah mulai lapuk dan kusam. Meskipun naskah sudah mulai lapuk, tulisan yang ada dalam naskah tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Namun, ada beberapa halaman pada naskah tersebut yang tidak bisa terbaca karena tintanya sudah luntur serta naskah *KIB* merupakan naskah yang beraksara Arab dan berbahasa Melayu. Peneliti tertarik terhadap naskah ini, karena peneliti memang naskah Arab-Melayu lebih memudahkan peneliti untuk memahami isi teks tersebut. Naskah tersebut menggunakan bahasa Melayu yang tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Naskah *KIB* secara keseluruhan berisi geografi bumi diantaranya bentuk bumi, peredaran bumi, gaya grafitasi dan menjelaskan tentang matahari dan bulan, menjelaskan fenomena-fenomena alam seperti hujan, pelangi, gerhana bulan dan bintang, menjelaskan beberapa planet selain bumi dan ajaran moral serta menekankan bahwa segala sesuatu tersebut merupakan kuasa Allah SWT.

Peneliti ingin mengetahui kandungan isi dari naskah KIB, fungsi dan manfaat teks bagi pembaca serta relevansi teks bagi masyarakat masa kini. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan filologi dan pendekatan pragmatik. Pendekatan filologi digunakan karena objek kajian penelitiannya adalah naskah kuno. Naskah kuno dalam tradisi penurunannya muncul sejumlah variasi sehingga diperlukan pembetulan ejaan teks yang tidak sesuai dengan PUEBI. Hal tersebut dilakukan untuk membersihkan teks dari kesalahan selama penyalinan yaitu dengan suntingan teks, sedangkan pendekatan pragmatik digunakan untuk menganalisis isi, yaitu dengan mengungkapkan fungsi dan manfaat yang terkandung di dalam naskah tersebut serta relevansi teks bagi masyarakat masa kini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi “Aspek Didaktis dalam Naskah Kitab Ilmu Bumi (Suntingan beserta Kajian Pragmatik).

2. Masalah

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian, agar penelitian tersebut tidak melenceng dari tujuan penelitian. Berdasarkan dari latar belakang dan uraian persoalan di atas, dapat penulis rumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana deskripsi dan suntingan teks *KIB*?
- b. Apa saja nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam *KIB*?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
- b. Membuat deskripsi naskah dan suntingan teks naskah *KIB*.
- c. Menjabarkan nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam *KIB*.

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharuskan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian naskah *KIB* diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para peneliti pada khususnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil naskah *KIB* tersebut sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang filologi. Di samping itu juga memberikan sumbangan pada teori sastra, khususnya referensi pendekatan pragmatik yang diterapkan pada naskah Melayu Lama.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempermudah masyarakat memahami macam-macam benda langit, planet, dan bintang, mengetahui bagaimana pergerakan bumi terhadap matahari atau bulan terhadap bumi yang berdampak pada fenomena alam di bumi. Penulis juga mengharapkan penelitian ini mendorong para peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya agar bersedia melestarikan, mempelajari, serta mencintai kebudayaan yang diwariskan nenek moyang berupa naskah lama.

C. Landasan Teori

1. Teori Filologi

Objek penelitian ini adalah naskah *KIB*, merupakan naskah yang dikategorikan dalam naskah lama yang keadaannya agak rusak, menggunakan aksara jawi (Arab-Melayu), tidakajeg, sulit untuk dipahami oleh masyarakat di masa sekarang sehingga perlu adanya penyehatan naskah, yaitu dengan cara kritik teks. Dalam ilmu filologi penulisan naskah tunggal memungkinkan adanya sebuah kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedangkan ejaanya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku. Setidaknya yang harus dilakukan adalah diadakan perbaikan kata, perbaikan kalimat, digunakan huruf besar, pungtuasi,

dan diberikan pula komentar-komentar mengenai kesalahan-kesalahan teks (Suryani, 2012:78). Dalam hal ini diperlukan ilmu filologi untuk memurnikan teks dengan mengadakan kritik teks terhadap naskah, tujuan kritik teks ialah menghasilkan suatu teks yang paling mendekati aslinya (Baried,dkk, 1985:60).

Tujuan khusus penelitian filologi yakni menyajikan sebuah suntingan teks yang bersih dari berbagai kesalahan tulis dan mengembalikan teks kepada bentuk yang lebih mendekati teks aslinya serta mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat pada masa saat ini dan masa mendatang (Suryani, 2012: 74). Sebelum ada mesin cetak, naskah disalin oleh perorangan dengan cara ditulis tangan. Cara penyalinan pun beragam seperti: penyalin menyalin naskah secara otomatis tanpa memperhatikan isi kalimat naskah yang disalin itu sehingga sering terjadi kesalahan tulis, penyalin menyalin naskah dengan cara memperhatikan isi kalimat naskah yang disalin itu sehingga ia dengan sengaja mengubah kata, penyalin menyalin suatu naskah dengan gaya bahasanya sendiri (Djamaris, 2002: 4).

Cara penyalinan sebagaimana di atas menyebabkan naskah mengalami penyimpangan, sehingga diperlukan tahap kritik teks untuk mendapatkan teks yang bersih dari kesalahan, sehingga mudah dipahami pembaca. Baried menjelaskan bahwa langkah awal kritik teks adalah perbandingan teks (1994: 64), tetapi dalam penelitian Naskah *KIB*, peneliti tidak melakukan perbandingan teks karena peneliti hanya menemukan satu naskah.

Djamaris (2002: 8-9) menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi oleh filolog adalah teks yang sukar dibaca dan dipahami, sehingga filolog harus mentransliterasi dan mentranslasi supaya teks tersebut mudah dipahami. Teks dalam naskah belum tersaji dengan baik, seperti tidak ada tanda baca, sehingga filolog harus menyunting teks supaya pembaca lebih mudah memahami

teks. Teks belum diketahui fungsinya sehingga teks harus dideskripsikan dan dianalisis supaya dapat diketahui manfaatnya untuk pembaca.

2. Teori Pragmatik

Untuk analisis isi teks dalam naskah *KIB* digunakan menggunakan ilmu atau teori lain untuk membantu teori filologi yaitu teori pragmatik. Pragmatik merupakan kajian tentang arti yang di komunikasikan pembicara dan diinterpretasikan pendengar (Abrams melalui Ratna, 2009: 71). Itu artinya pragmatik mencakupi kajian makna yang dikomunikasikan pemakai bahasa. Pemakai bahasa menyampaikan makna melebihi dari makna yang terucap dalam tulisan.

Pendekatan pragmatik mempertimbangkan implikasi pembaca melalui berbagai kompetensinya. Dengan mempertimbangkan indikator hanya sastra dan pembaca, maka masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik, di antaranya berbagai tanggapan masyarakat tertentu terhadap sebuah karya sastra, baik sebagai pembaca eksplisit maupun implisit, baik dalam kerangka sinkronis maupun diakronis (Ratna, 2009: 71-72). Setiap pengarang mempunyai tujuan tertentu dalam pengungkapan ide sebuah karya. Pengarang juga bertujuan menyampaikan tujuan yang hendak disampaikan bagi pembaca. Maka dari itu, dalam hal ini naskah *KIB* memiliki banyak kandungan nilai-nilai didaktis yang dapat diimpilkasikan di kehidupan masa kini.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Penulis melakukan studi pustaka di beberapa instansi tempat penyimpanan naskah kuno. Seperti, Yayasan Sastra Lestari, Museum Radyapustaka, Museum Kraton Solo, dan di Masjid Surakarta. Melalui studi katalog terlebih dahulu. Selain itu, penulis juga melakukan studi katalog (<http://opac.perpusnas.go.id/>) ditemukan naskah *KIB* dalam jumlah 1

naskah, dengan kata kunci ML 262, naskah dalam bentuk dialog, dan menggunakan aksara Arab dengan bahasa Melayu. (<http://digilib.ui.ac.id> (<http://catalog.hathitrust.org>) (<http://search.lib.ums.ac.id>) tidak ditemukan naskah *KIB*.

Penulis melakukan studi lapangan ke berbagai instansi tempat penyimpanan naskah kuno, di antaranya. Yayasan Sastra Lestari, Museum Radyapustaka, Sonobudoyo, Museum Kraton Solo, dan di Masjid Surakarta. Selain itu, penulis juga melakukan studi lapangan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Berdasarkan pencarian peneliti untuk sementara naskah *KIB* dikategorikan naskah tunggal. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah Naskah *KIB*. Naskah ini ditemukan melalui katalog online naskah di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) melalui website www.opac.perpusnas.go.id. Naskah tersebut disimpan dengan nomor penyimpanan ML 262. Sedangkan, data sekunder adalah melalui buku-buku, hasil penelitian skripsi Aris Eko Setyowibowo, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan objek kajian untuk menyempurnakan hasil penelitian.

2. Metode Analisis Data

a. Metode Analisis Filologi

Proses penyalinan naskah menyebabkan kesalahan-kesalahan penulisan maupun penafsiran. Bagaimanapun seorang peneliti berusaha mengharapakan teks yang semurni mungkin. Metode penelitian menyangkut masalah kerja untuk mewujudkan sebuah bentuk hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan mulai dari yang bersifat deskriptif, analisis, komparatif disesuaikan dengan tujuan dan objek (Suryani, 2012:74). Pendekatan Filologi merupakan suatu pendekatan penelitian naskah yang bertujuan untuk mendapatkan kembali naskah yang bersih dari kesalahan, yang

berarti memberikan pengertian yang sebaik-baik-baiknya dan yang bisa dipertanggungjawabkan (Djamaris, 2002: 7). Langkah kerja filologi dalam penelitian ini, sesuai dengan metode penelitian filologi Edwar Djamaris dalam *Metode Penelitian Filologi* (2002: 9) tetapi tidak dilakukan semua dikarenakan naskah termasuk dalam kategori naskah tunggal sehingga tidak melakukan perbandingan naskah. Langkah yang dilakukan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1) Deskripsi Naskah

Naskah yang telah ditemukan sebagai objek kajian kemudian dideskripsikan. Deskripsi naskah, yaitu melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik naskah, isi teks, maupun identitas kepengarangan dan kepenyalinan dengan tujuan menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh (Fathurahman, 2015:77). Metode yang digunakan dalam deskripsi naskah ini adalah metode deskriptif dan mengkajinya sesuai dengan kajian kodikologi.

2) Transliterasi

Transliterasi artinya penggantian huruf dari abjad satu ke abjad yang lain (Baried dkk, 1985: 65). Pada tahap transliterasi, peneliti mengalihaksarakan naskah *KIB* dari aksara Jawi ke aksara Latin. Hasil dari transliterasi inilah yang akan dipakai sebagai salah satu sumber data dalam penelitian ini. Dalam melakukan transliterasi perlu diikuti pedoman yang berhubungan dengan pemisahan, pengelompokan kata, serta ejaan dan pengtuasi (Baried dkk, 1994:63).

3) Suntingan Teks

Suntingan teks bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam membaca teks. Secara umum, penyuntingan teks dapat dibedakan menjadi dua hal, pertama penyuntingan naskah tunggal, dan penyuntingan naskah jamak, lebih dari satu naskah (Djamaris, 2002: 24). Berdasarkan studi katalog online serta kunjungan yang dilakukan peneliti di perpustakaan dan museum naskah *KIB* untuk sementara

dikategorikan naskah tunggal sehingga penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode standar, yakni membetulkan kata-kata dan ejaan-ejaan yang salah serta menyesuaikan dengan ejaan yang berlaku saat ini. Penulis memilih metode standar karena naskah bukan termasuk naskah sakral.

b. Metode Analisis Pragmatik

Metode yang digunakan untuk mengungkap nilai-nilai didaktis yang terdapat di dalam teks yaitu pendekatan pragmatik, yaitu suatu pendekatan yang menitikberatkan pembaca (Teeuw, 2003:43). Lebih lanjut Teeuw menjelaskan bahwa istilah pragmatik menunjuk pada efek komunikasi yang seringkali dirumuskan dalam istilah Horatius: seniman bertugas untuk memberi ajaran dan kenikmatan. Seni harus menggabungkan sifat *utile* dan *dulce*, bermanfaat dan menyenangkan. Suatu karya haruslah dapat menghibur dan bermanfaat bagi pembacanya (Teeuw, 2003:44). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang menekankan fungsi nilai-nilai dalam teks sehingga pembaca dapat mengambil manfaat yang terkandung di dalamnya.

Peneliti menggunakan metode pragmatik untuk mengungkap isi naskah KIB khususnya mengenai ajaran nilai pendidikan dan nilai agama sehingga pembaca dapat mengambil manfaat nilai didaktis dalam keseharian yang masih relevan bagi kehidupan masa kini.

c. Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap terakhir yaitu penyajian, peneliti memaparkan sesuai hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan data-data yang telah diolah secara objektif yang didapat selama proses penelitian dan disajikan dalam bentuk deskriptif analisis. Deskriptif analisis yaitu metode yang dilakukan dengan cara menguraikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis (Ratna, 2012: 53).

Pada tahap analisis isi, penulis akan memaparkan nilai-nilai didaktis yang terkandung di dalam KIB sehingga akan terungkap kejadian apa saja yang terjadi di dalam cerita naskah tersebut. Data tersebut dianalisis dengan baik, menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami maksudnya dengan menggunakan panduan tata penulisan dan penyusunan skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Panduan ini terdapat pada buku yang berjudul *Buku Pedoman, Pembimbing, Konsultasi Penulisan Skripsi*, Jurusan Sastra Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2012.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam individu yang bertujuan mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang (Suhartono, 2009: 79-80).

B. Kesesuaian Aspek Pendidikan KIB dengan Ilmu Pengetahuan Modern

Kandungan teks KIB yang memuat tentang ilmu pengetahuan geografi dan astronomi. Menurut buku Ribkahwati dkk, (2012: 3) ilmu pengetahuan bumi dan antariksa adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang bumi sebagai salah satu anggota tatasurya dan ruang angkasa.

Kandungan ilmu geografi dan astronomi dalam KIB sangat penting untuk dipelajari. Hal ini terbukti di lembaga pendidikan formal (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tarbiyah Sanawiyah dan Sekolah Menengah Atas /Sekolah

Menengah Kejuruan) ilmu geografi dan astronomi masuk dalam kurikulum mata pelajaran.

Berikut aspek pendidikan khususnya ilmu pengetahuan yang terkandung dalam *KIB*:

a. Bumi

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa bentuk bumi bukanlah bulat seperti bola, melainkan bulat pepat.

menjelaskan bahwa bumi berputar menjadikan adanya siang dan malam, karena pergerakan bumi mengelilingi matahari dan pada saat bumi terkena sinar matahari itu menjadikan siang, sebaliknya ketika cahaya bumi mulai padam itu menandakan malam.

menjelaskan tentang lama bumi berputar. Dalam sekali berputar bumi membutuhkan waktu 24 jam. Teks ini juga menjelaskan perihel dalam satu tahun terdapat 12 bulan atau 365 hari.

menjelaskan bahwa ada gaya tarik bumi. saat melepas suatu benda dari tangan maka benda tersebut akan jatuh ke bawah, fenomena tersebut pertama disadari oleh Isaaq Newton.

b. Matahari

Dalam *KIB* dipaparkan manfaat matahari yaitu memasak buah, menjadikan biji-bijian, dan bunga, selain itu menerangi ketika waktu siang serta menjadikan awan.

d. Bulan

KIB menjelaskan tentang berbagai macam bentuk bulan yaitu : bulan setengah, bulan purnama, dan bulan sabit.

e. Musim

KIB menjelaskan tentang macam-macam musim musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin.

f. Air

KIB menjelaskan perjalanan air yang selalu mengalir dari tumpukan tanah liat yang

dataran lebih tinggi ke dataran menuju dataran yang lebih rendah setelah itu mengalir ke sungai dan berakhir di lautan

g. Udara

KIB menjelaskan bahwa manusia bernafas dengan udara atau atmosfer.

h. Angin

KIB menjelaskan bahwa angin ialah udara yang bergerak kencang dan memaparkan 3 jenis angin yaitu: angin ribut, angin laut, angin topan.

i. Awan

KIB menjelaskan bahwa awan adalah kumpulan air yang menguap akibat dipanaskan oleh matahari sehingga naik ke atas berkumpul kemudian karena ditiup oleh angin menjadi jatuh itulah proses terjadinya hujan.

j. Pelangi

KIB menjelaskan tentang proses terjadinya pelangi pelangi ialah pembiasan cahaya matahari oleh tetesan air hujan.

k. Planet

KIB menjelaskan 7 nama-nama planet dalam bahasa Arab. Jupiter Planet jupiter dalam bahasa arab yaitu mustarik المشتري . Merupakan planet terbesar yang ada dalam tata surya.

1) Venus

Planet venus dalam bahasa arab artinya vinus فينوس .

2) Mars

Planet mars dalam bahasa arab artinya marih المريخ .

3) Merkurius

Planet merkurius dalam bahasa arab artinya sebagai atarad اترات .

4) Saturnus

Planet saturnus dalam bahasa arab artinya zahl زحل . Merupakan planet yang memiliki cicin terbesar dalam tata surya.

5) Bumi

Planet bumi dalam bahasa arab artinya الارض *al-ard*. merupakan satu-satunya planet yang ditempati makhluk hidup.

6) Uranus

Planet uranus dalam bahasa arab artinya اورانوس

7) Neptunus

Planet neptunus dalam bahasa arab artinya نبتون .

I. Asteroid

menjelaskan tentang pengertian asteroid yaitu benda langit yang beredar dan memiliki ukuran kecil.

C. Nilai Agama dalam KIB

dipahami bahwa Allah yang menciptakan bumi. di atas dapat dipahami bahwa Allah yang menciptakan matahari. di atas dapat di pahami bahwasannya Allah yang menciptakan bulan. di atas dapat di pahami bahwasannya Allah yang menciptakan awan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya dan dari hasil pembahasan berupa transliterasi, suntingan teks, dan pragmatik pada teks Kitab Ilmu Bumi, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

Naskah Kitab Ilmu Bumi merupakan koleksi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) Jakarta. Naskah *KIB* ini memiliki nomer panggil ML 262. Naskah *KIB* ditulis dalam aksara Arab serta menggunakan bahasa Melayu. Naskah yang terdiri dari 31 halaman (2 lembar kosong) yang berisi tentang pendidikan geografi dan nilai agama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan suntingan naskah dalam bentuk transliterasi serta menganalisis isi teks dengan menggunakan kajian pragmatik. Penulis menggunakan teori filologi untuk membuat suntingan teks dan deskripsi naskah. Dalam menganalisis isi penulis menggunakan teori analisis pragmatik

digunakan apabila peneliti hendak mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra.

1. Kesesuaian Aspek Pendidikan *KIB* dengan Ilmu Pengetahuan Modern

Pada dasarnya ilmu pengetahuan selalu berkembang seiring berkembangnya sumber daya manusia dari zaman ke zaman. Penjelasan dalam teks *KIB* telah menjelaskan beberapa materi tentang ilmu pengetahuan alam di antaranya tentang bumi, matahari, musim, air, udara, pelangi, awan dan asteroid masih sejalan ilmu pengetahuan dulu dengan zaman sekarang (ilmu pengetahuan modern), sedangkan tentang bulan angin dan planet sudah mengalami tidak sama dengan ilmu pengetahuan modern.

2. Nilai Agama dalam teks *KIB*

Dalam 99 Asmaul Husna terdapat الخالق artinya Maha Pencipta, Allah mempunyai kuasa menciptakan alam semesta dan menjadikan fenomena-fenomena di dalamnya, dimana hal tersebut dipaparkan bahwa Allah yang telah menciptakan bumi, matahari, bulan, dan awan.

SARAN

Kajian yang digunakan dalam penelitian teks *KIB* adalah kajian pragmatik Maka tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, karena kajian ini masih bersifat awal dan akan lebih baik apabila diadakan kajian yang lebih mendalam, baik dari objek penelitian, teori, maupun metode sehingga akan didapatkan penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggitasari, Octaria. 2018. Skripsi “Nilai Didaktis *Naskah Petung*: Suatu Kajian Filologis dan Pragmatik”. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro.

Basuki, Anhari., dkk. 2004. *Pengantar Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan

- dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baried, Siti, dkk. 1983. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pengembangan, Pembinaan, Pengembangan Bahasa. Jakarta.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Fahrurrazi, Djawahir. 2011. *Sistem Acuan Geodetik (dari Big Bang sampai Kerangka Acuan Terrestrial)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ghuisyani, Mahdi. 1991. *Filsafat Sain menurut Al-quran*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 1977. Op Cit. PT Gramedia.
- Lubis, Nabilah. 1996. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- Mikrajuddin, dkk. 2007. *Ipa Terpadu Smp dan Mts Jilid 3B: untuk Kelas IX Semester 2*. Penerbit Erlangga.
- Muzakka, Moh dkk. 2002. “*Kedudukan dan Fungsi Singir bagi Masyarakat Jawa*”. Laporan Penelitian Fakultas Sastra.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang : Fasindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ribkhwati, dkk. 2012. *Ilmu Kealaman Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rositawaty & Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 2: untuk Kelas II Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Thohir, Mudjahirin, dkk. 2011. *Refleksi Pengalaman Penelitian Lapangan*. Semarang: Fasindo.
- Setyowibowo, Ari Eko. 2005. Skripsi “*Kitab Ilmu Bumi: Suntingan Teks dan Analisis Fungsi*”. Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Surono, Redyanto, N., & Waluyo, S. 2012. *Buku Pedoman Pembimbingan Konsultasi dan Penulisan Skripsi*. Semarang: Fasindo.
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Tim Jurusan Sastra Indonesia. 2012. *Buku Pedoman Pembimbingan, Konsultasi dan Penulisan Skripsi*. Semarang: Fasindo Press.
- Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yani, Ahmad. & Mamat Ruhimat. 2007. *Geografi ; Menyingkap Fenomena Geosfer* ; untuk kelas XII SMA. Bandung: Grafindo Media Pratama.

